

## PENGARUH RISIKO BISNIS DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

KEVIN ANDREAS B.  
RICARDO SUHENDRA WIRJAWAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia  
[kevinandreasb.201850014@gmail.com](mailto:kevinandreasb.201850014@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this research is to examine the effect of managerial ownership, corporate social responsibility disclosure, return on asset, price book value, business risk, size company, debt equity ratio to the firm value in non-financial companies listed on Indonesia Stock Exchange. The population of this research is non-financial companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2018 to 2020. The sample was selected using purposive sampling method which consisting 117 companies and 351 data selected as research sample. This study uses multiple regression and hypothesis testing as analysis method. The empirical result of this research indicates return on asset, price book value, and debt equity ratio has effect to firm value. While managerial ownership, corporate social responsibility disclosure, business risk, and company size has no effect to firm value.*

**Keywords:** *managerial ownership, corporate social responsibility disclosure, return on asset, price book value, business risk, company size, debt equity ratio.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh dari nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility disclosure*, *return on asset*, *price book value*, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan *debt equity ratio* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2020. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling yang terdiri dari 117 perusahaan dan 351 data terpilih sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Hasil empiris dari *return on asset*, *price book value*, dan *debt equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan variabel lain yaitu kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility disclosure*, risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility disclosure*, *return on asset*, *price book value*, risiko bisnis, ukuran perusahaan, *debt equity ratio*.

### PENDAHULUAN

Umumnya perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, baik itu tujuan jangka pendek, maupun jangka panjang, tujuan jangka pendek seperti memaksimalkan keuntungan perusahaan sumber daya yang dimiliki, maupun tujuan jangka panjang seperti mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan

yang sudah *go public* cenderung selalu meningkat nilai perusahaannya untuk menarik perhatian para investor. Nilai perusahaan sendiri ialah harga jual perusahaan pada saat perusahaan di jual, nilai perusahaan dari perusahaan yang *go public* di pasar modal dapat dilihat harga sahamnya. Tinggi dan rendahnya harga saham mencerminkan tinggi rendahnya suatu nilai perusahaan,

kesejahteraan pemegang saham dapat digunakan sebagai deskripsi dari nilai perusahaan, nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan, lalu nilai perusahaan juga dapat dilihat dari besaran *price book value* yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per-saham. Rasio *price book value* yang memiliki nilai lebih dari 1 (satu) artinya perusahaan manufaktur dinilai memiliki kinerja yang baik karena investor bersedia membeli saham lebih mahal dari nilai bukunya (Bandanuji dan Khoiruddin 2020). Fluktuasi harga saham merupakan kejadian yang wajar karena didorong oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

Nilai rupiah yang melemah dari tahun 2017 – 2019 mengakibatkan kinerja perusahaan di Indonesia menurun, salah satu yang mengalami dampaknya adalah perusahaan yang ada di sektor properti *and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Mata uang Dolar yang merupakan mata uang terkuat diantara mata uang lainnya, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar akan mempengaruhi harga saham, karena jika dollar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan menempatkan di bank dalam bentuk Dolar, sehingga menyebabkan harga saham di Indonesia menjadi turun.

Direktur PT Ciputra *Development* Tbk. Nanik J Santoso menyatakan nilai tukar rupiah yang melemah telah berdampak pada bisnis *property*, dikarenakan masih banyaknya pembelian bahan baku secara impor sehingga harus mengeluarkan biaya yang lebih besar. Tidak hanya itu, melemahnya nilai tukar rupiah juga menyebabkan daya beli masyarakat menurun, karena nilai tukar rupiah yang melemah menyebabkan tingkat suku Bank Indonesia meningkat, sehingga masyarakat lebih memilih menginvestasikan uangnya di bank dibandingkan membeli *property*, sehingga

menyebabkan penurunannya tingkat penjualan *property* dan ini menyebabkan nilai perusahaan PT Ciputra *Development* pun ikut menurun dikarenakan penjualannya menurun (Hutapea 2018) (dikutip dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Penelitian ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harymawan et al. (2020). Dengan adanya beberapa perbedaan dimana pada penelitian Harymawan et al. (2020) menggunakan periode tahun 2010 sampai dengan 2016, sedangkan dalam penelitian ini periode yang digunakan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Sampel penelitian sebelumnya diambil dari perusahaan yang berbasis di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan Malaysia yang terdaftar di Bursa Malaysia, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan penelitian yang berasal dari Harymawan et al. (2020) dengan menambahkan tujuh variabel independen, yang pertama adalah kepemilikan manajerial dari penelitian Kusumawati dan Setiawan (2019), Ditambahkan nya variabel independen kepemilikan manajerial karena Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan, kepemilikan ini dapat mendorong manajerial untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan proporsi saham yang dikendalikan oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan saham yang tinggi akan mendorong manajemen untuk melakukan fungsinya dengan baik, karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Variabel kedua adalah *corporate social responsibility* dari penelitian Machmuddah et al. (2020), ditambahkan nya variabel *corporate*

*social responsibility disclosure* karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin banyaknya aktivitas *corporate social responsibility disclosure* maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi *corporate social responsibility* akan memberikan citra positif kepada para *stakeholder*, sehingga secara langsung citra positif ini akan menjadi sinyal positif yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Selanjutnya variabel ketiga yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah *return on asset* dari penelitian Machmuddah et al. (2020), ditambahkan nya variabel ini karena variabel ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki angka *return on asset* yang tinggi akan memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga dapat memicu para *stakeholder* untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, tingginya permintaan investasi pada suatu perusahaan akan berdampak pada meningkat pula nilai perusahaannya. Variabel keempat yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah *price book value* dari penelitian Bandanuji dan Khoiruddin (2020), ditambahkan nya variabel ini karena variabel ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *price book value* berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan semakin tingginya nilai *price book value* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin meningkatnya harga pasar dari sahamnya, sehingga hal ini akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* akan kinerja perusahaan tersebut, hal ini secara tidak langsung juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya variabel kelima yang ditambahkan dalam penelitian ini adalah risiko bisnis dari penelitian (Bandanuji dan Khoiruddin 2020), ditambahkan nya variabel ini karena variabel ini dapat mempengaruhi nilai

perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar utang perusahaan maka akan semakin besar risiko kebangkrutan yang akan ditanggung perusahaan sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun. Lalu dengan perusahaan berani mengambil risiko, perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih, dengan tingginya laba perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi para investor, karena *return* yang diperoleh juga akan menjadi besar, sehingga para *stakeholder* akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. variabel keenam yang ditambahkan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dari penelitian (Bandanuji dan Khoiruddin 2020), ditambahkan nya variabel ini karena variabel ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap mampu mengelola perusahaannya dengan baik dan memiliki kinerja yang baik pula, sehingga perusahaan dengan ukuran besar akan lebih mudah menarik kepercayaan para *stakeholder* terutama investor, tingginya kepercayaan investor ini akan berdampak baik pada nilai perusahaan yang akan meningkat. Variabel terakhir yang ditambahkan pada penelitian ini adalah *debt equity ratio* dari penelitian Bandanuji dan Khoiruddin (2020), ditambahkan nya variabel ini karena variabel ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut sehingga mengurangi penghasilan yang terkena pajak.

### **Teori Sinyal**

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal. Menurut Gitman dan Zutter (2015, 586) *Signaling theory* adalah suatu tindakan pendanaan oleh manajemen yang diyakini mencerminkan pandangannya

tentang nilai saham perusahaan; umumnya, pembiayaan hutang dipandang sebagai sinyal positif bahwa manajemen percaya bahwa saham itu *undervalued*, dan masalah saham dipandang sebagai sinyal negatif yang manajemen percaya saham itu *overvalued*.

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston 2018, 563). Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya (Ulum 2015, 29).

Menurut Fahmi (2014, 21), tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara untuk mereaksi sinyal tersebut, seperti reaksi untuk membeli saham yang dijual emiten bersangkutan atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti *"wait and see"*. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan *signaling theory* keuangan dan laporan non-keuangan yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan (Jogiyanto 2017, 392). Berdasarkan teori diatas adalah merupakan tindakan manajemen yang diambil oleh perusahaan yang dapat memberikan informasi suatu nilai perusahaan serta memberikan tanda positif bagi investor bahwa

perusahaan beroperasi dengan baik.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang berarti penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan yakni meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Felicia dan Karmudiandri 2019).

Nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana investor memandang perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Soetjanto dan Thamrin 2020).

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari dibangunnya perusahaan agar dapat memaksimalkan laba untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan dan pemegang saham (Sembiring dan Trisnawati 2019).

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari nilai aset perusahaan itu sendiri, dimana investor mengambil keputusan untuk berinvestasi berdasarkan tinggi rendahnya nilai perusahaan tersebut, selain itu nilai perusahaan seringkali dikatakan merupakan cerminan dari harga saham, maka dapat dikatakan perusahaan akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi apabila memiliki harga saham yang tinggi (Sukmadijaya dan Cahyadi 2017).

### Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Definisi dari kepemilikan manajerial ialah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh komisaris, manajemen, dewan direksi, atau pihak lainnya yang secara aktif dalam berpartisipasi pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial juga melibatkan pihak manajer dalam kepemilikan perusahaan, dimana tingkat kepemilikan manajerial bisa dilihat dari proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh manajer. Manajer juga harus memperhatikan proses pengambilan keputusan yang nantinya akan mengoptimalkan sumber daya, sehingga manajemen mau untuk memenuhi kepentingan perusahaan (Junitania dan Prajitno 2019). Berdasarkan penelitian Felicia dan Karmudiandri (2019), kepemilikan manajerial merupakan besaran dari proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial kepentingan manajemen dan pemegang saham akan bersatu dan akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris atau pihak manapun yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Salah satu mekanisme yang digunakan untuk menyelesaikan konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, sehingga kepentingan pemilik dan pengelola dapat disejajarkan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka biaya keagenan akan semakin berkurang, sehingga nilai perusahaan juga dapat meningkat (Rasyid 2015). Menurut Ramadhan dan Rahayuningsih (2019), kepemilikan manajerial merupakan keterlibatan pihak manajer dalam mengambil keputusan suara dan kepemilikan perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial bisa dilihat dari proporsi jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajer terhadap seluruh sahamnya. Manajer dalam konteks ini yaitu sebagai pemegang saham dan bagian dari manajemen kepemilikan perusahaan, sehingga dengan adanya kepemilikan manajerial diharapkan dapat menekan perilaku manajer dalam melakukan praktik menyimpang. Kepemilikan manajerial dapat digambarkan dari kepemilikan saham

yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan suara yang berhubungan dengan keuangan karena risiko atas keputusan tersebut berdampak kepada modal yang telah mereka investasikan ke perusahaan. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial atas modal perusahaan menunjukkan bahwa para manajer dan para pemilik modal lainnya yang tidak terlibat dalam manajemen perusahaan memiliki kepentingan yang sama. Semakin meningkat kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan fokus manajemen dalam mencari sumber dana dan menggunakan dana tersebut untuk investasi (Afifah dan Susanty 2019). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:  
Ha1: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Corporate Social Responsibility Disclosure dan Nilai Perusahaan**

Menurut Astuti et al. (2018), pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih dikenal dengan CSR disebut juga pengungkapan sosial, pelaporan sosial perusahaan, akuntansi sosial atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari ekonomi organisasi. Kegiatan pada kelompok minat khusus dan masyarakat secara keseluruhan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau pengungkapan *corporate social responsibility* merupakan salah satu faktor non keuangan lainnya yang sekarang ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, *corporate social responsibility* sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang

berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban ekonomi dan legal (Dewi dan Sanica 2017). Pengungkapan lingkungan perusahaan merupakan salah satu kegiatan dimana aktivitas tersebut memiliki motif dominan untuk memberikan sinyal tentang kualitas pengelolaannya (Santioso et al. 2020). Menurut Janah dan Handayani (2020) Bentuk kesadaran masyarakat sehubungan dengan masalah lingkungan maupun sosial diungkapkan dalam laporan pengungkapan lingkungan dan tanggung sosial (CSR) maupun *sustainability report* yang menjadi sebuah tekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan mereka secara sukarela maupun wajib. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha2: *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Return On Asset dan Nilai Perusahaan**

Menurut Husna dan Satria (2019), *Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset untuk menciptakan laba bersih. Menurut Wahyuni dan Hafiz (2018), tentang *return on asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Menurut Handayani dan Harris (2019), menyatakan "*return on asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki". Menurut Cahyono et al. (2016), menyatakan "*return on asset* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk

mendanai aset tersebut".

*Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui aset yang tersedia. Semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba maka harga pasar perusahaan akan semakin meningkat (Hidayat 2018). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha3: *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Price Book Value dan Nilai Perusahaan**

*Price book value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar mengapresiasi nilai pembukuan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya pada prospek perusahaan (Markonah et al. 2020). *Price book value* digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi *price to book value*, semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya (Hidayat 2018). *Price book Value* merupakan nilai perusahaan yang didefinisikan sebagai harga saham, karena nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan yang maksimal bagi para pemegang saham melalui peningkatan harga saham (Ramadhan dan Rahayuningsih 2019).

Menurut Laurens (2018), Rasio PBV merupakan alat yang berguna bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Ini membandingkan harga per saham dengan nilai buku. Rasio PBV adalah indikasi berapa banyak pemegang saham membayar "aset bersih" perusahaan. Angka rasio PBV yang rendah dapat menentukan nilai perusahaan juga memiliki korelasi negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha4: *price book value* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Risiko Bisnis dan Nilai Perusahaan**

Risiko bisnis adalah ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba dimasa yang akan mendatang (Dewi dan Sujana 2019). Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan turun di mata investor (Ginting et al. 2020). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:  
Ha5: risiko bisnis berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan**

Menurut Noviana dan Nellyana (2017) Ukuran perusahaan mencerminkan kestabilan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar perusahaan semakin tinggi nilai perusahaannya.

Menurut Ponziani dan Azizah (2017), ukuran perusahaan adalah cerminan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis: yang pertama perusahaan berskala kecil dan yang kedua perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan itu besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak. Menurut Junitania dan Prajitno (2019), menjelaskan ukuran perusahaan adalah salah satu tanda untuk mengatur kinerja di dalam suatu perusahaan. ukuran perusahaan yang besar mencerminkan perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya. Menurut Hasanah dan Lekok (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, hal

tersebut terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan lebih baik dalam pengelolaan dan manajemen. Menurut Novianti dan Agustian (2018), menjelaskan bahwa “ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata”.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar / kecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan tersebut (Manurung et al. 2019). Ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu hal pembatas dasar baik di perusahaan kecil maupun besar di tingkat lokal dan asing ketika mengambil keputusan yang berkaitan dengan leverage keuangan (Al-Slehat. 2019). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ha6: ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Debt Equity Ratio dan Nilai Perusahaan**

Menurut Markonah et al. (2020), *debt equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan rasio total hutang dengan modal sendiri. Menurut Bintara et al. (2020), *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan rasio hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi semua kewajibannya. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:  
Ha7: *debt equity ratio* terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas memiliki tujuan untuk menguji pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Objek penelitian pada

penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2018 sampai dengan tahun 2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

**Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel**

| Jumlah Perusahaan   |            | Jumlah Data |
|---|------------|-------------|
| Perusahaan non-keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2018-2020.                         | 521        | 1.563       |
| Perusahaan non-keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018-2020.   | (27)       | (81)        |
| Perusahaan non-keuangan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah dalam kurun waktu 2018-2020. | (85)       | (255)       |
| Perusahaan non-keuangan yang tanggal penutupan bukunya tidak berakhir pada 31 Desember selama periode 2018-2020.                  | (4)        | (12)        |
| Perusahaan non keuangan yang tidak memperoleh laba dari tahun 2018-2020.  | (223)      | (669)       |
| Perusahaan non-keuangan yang tidak mengungkapkan informasi kepemilikan manajerial secara konsisten dari tahun 2018-2020.          | (65)       | (195)       |
| <b>Total perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>  | <b>117</b> | <b>351</b>  |

Sumber: Hasil pengumpulan data di Bursa Efek Indonesia

## Nilai Perusahaan

Variabel dependen penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat maka akan memperlihatkan pemiliknnya akan sejahtera, nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, apabila harga saham meningkat akan membuat nilai perusahaan juga pun meningkat. Bila nilai perusahaan meningkat akan meyakinkan pasar bahwa perusahaan mempunyai usaha yang baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. sinyal yang diberikan oleh manajemen direfleksikan oleh investor dalam menilai perusahaan. Disaat yang sama, hal tersebut juga berdampak signifikan bagi perusahaan dalam hal membangun kesan perusahaan yang positif ini juga meningkatkan prestise perusahaan yang menyebabkan

peningkatan penjualan, dan meningkatkan daya Tarik bagi klien, kreditor dan pejabat, ini juga meningkatkan nilai perusahaan. (Harymawan et al. 2020). Proksi yang digunakan pada variabel ini adalah *Tobin's Q* dimana *Tobin's Q* merupakan pengukuran dengan *Market capitalization* dengan total *assets*. karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan yang membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan yang terdaftar dipasar keuangan dengan nilai pengganti asset (Agustina 2018). Untuk menghitung *Tobin's Q* Harymawan et al. (2020) menggunakan proksi sebagai berikut:

$$TOBIN'S Q = \frac{\text{Market Capitalization} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$$



### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Meningkatnya kepemilikan manajerial perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu cara mengatasi masalah yang ada pada perusahaan dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga dalam hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan serta dapat memenuhi keinginan para pemegang saham di perusahaan (Lusiana dan Agustina 2018). Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut: Kusumawati dan Setiawan (2019):

$$\text{Managerial Ownership (MO)} = \frac{\text{Number of managerial shares} \times 100\%}{\text{Number of shares outstanding}}$$

### Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate social responsibility disclosure merupakan media komunikasi perusahaan ke masyarakat tentang aktivitas apa saja yang dilakukan oleh perusahaan dan berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan, konsep *triple bottom line* (*profit*, *planet*, dan *people*) menegaskan bahwa perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belakang saja (*profit*), perusahaan juga harus mempertimbangkan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). (Gumanti et al. 2021). *Corporate social responsibility disclosure* dapat dirumuskan sebagai berikut: (Machmuddah et al. 2020):

$$\text{CSRD} = xj/91$$

### Return On Asset

*Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini mengukur

efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. (Sunardi dan Febrianti 2020). *Return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut: (Machmuddah et al. 2020).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

*Price book value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar mengapresiasi nilai pembukuan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya pada prospek perusahaan. (Markonah et al. 2020). *Price book value* dapat dirumuskan sebagai berikut: (Bandanuji dan Khoiruddin 2020).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Price Per Share}}$$

### Risiko Bisnis

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan turun di mata investor. (Ginting et al. 2020). Risiko bisnis dapat dirumuskan sebagai berikut: (Bandanuji dan Khoiruddin 2020).

$$\text{BRISK} = \text{Ln}(\sigma \text{ EBIT})$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar / kecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah

karyawan yang digunakan dalam perusahaan tersebut. (Manurung et al. 2019). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut: (Bandanuji dan Khoiruddin 2020).

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Assets})$$

### Debt Equity Ratio

*Debt equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan rasio hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk memenuhi semua kewajibannya. (Bintara et al. 2020). *Debt equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut: (Bandanuji dan

Khoiruddin 2020).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Amount of Debt}}{\text{Total Capital}}$$

### HASIL PENELITIAN

Menurut Ghozali (2018, 19), statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Dalam penelitian ini untuk statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel | N   | Min      | Maks     | Mean       | Std. Deviation |
|----------|-----|----------|----------|------------|----------------|
| FV       | 351 | 0,05266  | 13,65510 | 1,0007231  | 1,2525246      |
| MO       | 351 | 0,000001 | 0,894444 | 0,07600681 | 0,1401577      |
| CSR      | 351 | 0,01099  | 0,70330  | 0,1365017  | 0,1269621      |
| ROA      | 351 | 0,00041  | 0,46660  | 0,0656331  | 0,0595547      |
| PBV      | 351 | 0,12128  | 56,7919  | 1,8560608  | 3,39793717     |
| BRISK    | 351 | 21,54917 | 31,28880 | 26,2860855 | 1,86713168     |
| SIZE     | 351 | 25,98699 | 33,49453 | 29,1821928 | 1,5412204      |
| DER      | 351 | 0,06853  | 6,91228  | 1,0479367  | 0,94943799     |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v.25

Pada tabel 2 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif sebanyak 351 data perusahaan non keuangan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang digunakan sebagai sampel. Pada variabel dependen nilai perusahaan (*FV*) memiliki nilai minimum sebesar 0,05266 dan nilai maksimumnya sebesar 13,65510, selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0007231, lalu nilai standar deviasi sebesar 1,2525246.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel kepemilikan manajerial (*MO*) memiliki nilai minimum sebesar 0,000001 dan nilai maksimumnya sebesar 0,89444, selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,07600681, lalu nilai standar deviasi sebesar 0,1401577. Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel *corporate social responsibility disclosure* (*CSR*) memiliki nilai minimum sebesar

0,01099 dan nilai maksimumnya sebesar 0,70330, selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1365017, lalu nilai standar deviasi sebesar 0,1269621.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel *return on asset* (*ROA*) memiliki nilai minimum sebesar 0,00041 dan nilai maksimumnya sebesar 0,46660, selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0656331, lalu nilai standar deviasi sebesar 0,595547.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel *price book value* (*PBV*) memiliki nilai minimum sebesar 0,12128 dan nilai maksimumnya sebesar 56,7919, selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,8560608, lalu nilai standar deviasi sebesar 3,39793717.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel risiko bisnis (*BRISK*) memiliki nilai minimum sebesar 21,54917 dan nilai

maksimumnya sebesar 31,28880, selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,2860855, lalu nilai standar deviasi sebesar 1,86713168.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum sebesar 25,98699 dan nilai maksimumnya sebesar 33,49453, selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,1821928, lalu nilai standar deviasi sebesar 1,5412204.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel *debt equity ratio* (*DER*) memiliki nilai minimum sebesar 0,06853 dan nilai maksimumnya sebesar 6,91228, selain itu nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0479367, lalu nilai standar deviasi sebesar 0,094943799.

Tabel selanjutnya akan menunjukkan hasil uji t yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji t**

| Variabel   | Sig.  | Kesimpulan                |
|------------|-------|---------------------------|
| (Constant) | 0,479 |                           |
| MO         | 0,871 | Ha1 tidak dapat diterima  |
| CSR        | 0,137 | Ha2 tidak dapat diterima  |
| ROA        | 0,008 | Ha3 dapat diterima        |
| PBV        | 0,000 | Ha4 dapat diterima        |
| BRISK      | 0,196 | Ha5 tidak dapat diterima  |
| SIZE       | 0,341 | Ha6 tidak dapat di terima |
| DER        | 0,000 | Ha7 dapat diterima        |

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v.25

Hasil uji t pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig. kepemilikan manajerial sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05 yang artinya Ha1 tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig. *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0,137 lebih besar dari 0,05 yang artinya Ha2 tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig. *return on asset* sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Ha3 dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai koefisien (B) nya sebesar 2,399. Hasil ini sejalan dengan penelitian Stephanie dan Agustina (2019),

Husna dan Satria (2019), Gamayuni (2015). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki angka *return on asset* yang tinggi akan memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, sehingga dapat memicu para *stakeholder* untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, tingginya permintaan investasi pada suatu perusahaan akan berdampak pada meningkat pula nilai perusahaannya.

Hasil uji t pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig. *price book value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H4 dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa *price book value* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai koefisien (B) nya sebesar 0,295. Hasil ini sejalan dengan penelitian Bratamanggala (2018), Laurens (2018), dan Dewi dan Suaryana (2013) menemukan bahwa *price book value* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham. Dalam jurnal

Arviana dan Lapoliwa (2013), dijelaskan *price book value* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya nilai *price book value* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin meningkatnya harga pasar dari sahamnya, sehingga hal ini akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* akan kinerja perusahaan tersebut, hal ini secara tidak langsung juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig. risiko bisnis sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig. ukuran perusahaan sebesar 0,341 lebih besar dari 0,05 yang artinya  $H_0$  tidak dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig. *debt equity ratio* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_0$  dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dikarenakan nilai koefisien (B) nya sebesar -0,273. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kadim dan Sunardi (2019), Lubis et al. (2017), Nur'aidawati (2018), dan Kahfi et al. (2018). Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan mendatang, selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan karena harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility disclosure*, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen *return on asset*, dan *price book value* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, lalu variabel independen *debt equity ratio* berpengaruh negatife terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti diantaranya: (1) penelitian ini hanya menggunakan data periode penelitian tiga tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. (2) penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan tujuh variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility disclosure*, *return on asset*, *price book value*, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan *debt equity ratio*. (3) data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal, walaupun sudah dilakukan uji outlier. (4) dari hasil uji *glejser* dalam penelitian ini terjadi masalah asumsi klasik yakni heteroskedastisitas pada variabel *return on asset*, *price book value*, dan *debt equity ratio*. (5) terjadi autokolerasi dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini, maka ada beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengatasi permasalahan tersebut diantaranya: (1) peneliti pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode penelitian lebih dari tiga tahun. (2) peneliti pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) peneliti pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah data penelitian baik jumlah perusahaan maupun periode penelitian agar diharapkan data penelitian akan berdistribusi normal. (4) peneliti pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan transformasi data agar dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas yang terjadi dalam

penelitian. (5) peneliti pada penelitian transofrmasi data agar dapat mengatasi selanjutnya diharapkan untuk melakukan masalah autokolerasi.

## REFERENCES:

- Harymawan, Iman, Mohammad Nasih, Atila Salsabilla, and Fajar Kristanto Gautama Putra. 2020. "External Assurance On Sustainability Report Disclosure and Firm Value: Evidence from Indonesia and Malaysia." *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 7 (3): 1484–99. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3\(4\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.7.3(4)).
- Bandanuji, Akhmad, and Moh. Khoiruddin. 2020. "The Effect of Business Risk and Firm Size on Firm Value with Debt Policy as Intervening Variable." *Management Analysis Journal* 9 (2): 200–210. <https://doi.org/10.15294/maj.v9i2.37812>.
- Kusumawati, Eny, and Adi Setiawan. 2019. "The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, no. Vol 4, No 2 (2019): 136–46. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574>.
- Machmuddah, Zaky, Dian Wulan Sari, and St.Dwiwarso Utomo. 2020. "Corporate Social Responsibility, Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7 (9): 631–38. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.631>.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance 14th Edition*. Edited by G. Edition. Pearson Education. 14th ed. Person Education Limited.
- Brigham F., Eugene, and Joel Houston F. 2018. *Fundamentals of Financial Management 15th Edition*.
- Ulum, Ihyaul. 2015. *Intellectual Capital Konsep Dan Kajian Teoris*. Graha Ilmu Yogyakarta. Fahmi, Irham. 2014. "Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal." In , 21. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Kesebelas)*. Yogyakarta: BPFE.
- Felicia, and Arwina Karmudiandri. 2019. "Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 195–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.623>.
- Soetjanto, Jenny Rachel, and Hakiman Thamrin. 2020. "Analysis of Factors That Effect Firm Value of Consumer Goods Industry Listed on Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)* 10 (05): 1–8. <https://doi.org/10.29322/ij srp.10.05.2020.p10102>.
- Sembiring, Selvi, and Ita Trisnawati. 2019. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 21 (1). <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>.
- Sukmadijaya, Pedro, and Iignes Januar Cahyadi. 2017. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 32–41. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Junitania, and Sugiarto Prajitno. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 49–58. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/708/509>.

- Rasyid, Abdul. 2015. "Effects of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability and Company's Growth towards Firm Value." *International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online 4 (4): 23198028.*
- Ramadhan, Joninho Arima, and Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 21.* <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.67>.
- Afifah, Zahra, and Meinie Susanty. 2019. "Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 21 (1a-1): 83–96.*
- Astuti, Fitria Yuni, Sugeng Wahyudi, and Wisnu Mawardi. 2018. "Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, and Leverage on Firm Value with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as Intervening Variables (Study on Banking Companies Listed on BEI Period 2021-2016)." *Jurnal Bisnis Strategi 27 (2): 95.* <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.95-109>.
- Dewi, Kadek Ria Citra, and I Gede Sanica. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis 2.* <https://doi.org/10.31227/osf.io/e6pmx>.
- Santoso, Linda, Nurainun Bangun, and Yuniarwati. 2020. "Factors Affect Company Value in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 22 (1): 1–12.* <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.440>.
- Janah, Mifthakul, and Susi Handayani. 2020. "Environmental Information Disclosure Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemoderasi: Pendekatan Gaya Pengungkapan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 22 (2): 239–56.* <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.714>.
- Husna, Asmaul, and Ibnu Satria. 2019. "Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value." *International Journal of Economics and Financial Issues 9 (5): 50–54.* <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.
- Wahyuni, Sri Fitri, and Muhammad Shareza Hafiz. 2018. "Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah) 1 (2): 25–42.* <https://doi.org/10.36778/jesya.v1i2.18>.
- Handayani, Melisa, and Ibnu Harris. 2019. "Analysis of Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on Stock Return (Case Study on Consumer Goods Companies in Indonesia Stock Exchange)." *Jurnal Ilmiah Manajemen 13(7):1–11.*
- <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>.
- Cahyono, Deddy Dyas, Rita Andini, and Kharis Raharjo. 2016. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan." *Journal of Accounting 2.*
- Hidayat, Muwafick. 2018. "Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 20 (2).* <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.414>.
- Markonah, Markonah, Agus Salim, and Johanna Franciska. 2020. "Effect of Profitability, Leverage, and

- Liquidity To the Firm Value.” *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting* 1 (1): 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>.
- Ramadhan, Joninho Arima, and Deasy Ariyanti Rahayuningsih. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.67>.
- Laurens, Sebastianus. 2018. “Influence Analysis of DPS, EPS, and PBV toward Stock Price and Return.” *The Winners* 19 (1): 21. <https://doi.org/10.21512/tw.v19i1.4496>.
- Dewi, Ida Ayu Puspita Trisna, and I Ketut Sujana. 2019. “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Akuntansi* 26: 85. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p04>.
- Ginting, F G, I S Saerang, J B Maramis, Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial, D A N Risiko, and Pasar Terhadap. 2020. “Pengaruh Risiko Bisnis, Risiko Finansial Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Bumn Periode Tahun 2011- 2018.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8 (1): 252–61. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27508>.
- Noviana, Kezia Crusita, and Nellyana. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 117–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.416>.
- Ponziani, Regi Muzio, and Risma Azizah. 2017. “Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a-3): 200–211. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Hasanah, Aulia Nur, and Widyawati Lekok. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 165–78. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.617>.
- Novianti, Windy, and Wendy May Agustian. 2018. “Improving Corporate Values Through the Size of Companies and Capital Structures.” *ICOBES:ATLANTIS PRESS*.
- Manurung, Elon, E. Effrida, and Andreas James Gondowonto. 2019. “Effect of Financial Performance, Good Corporate Governance and Corporate Size on Corporate Value in Food and Beverages.” *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (6): 100–105. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8828>.
- Al-Slehat, Zaher Abdel Fattah. 2019. “Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan.” *International Business Research* 13 (1): 109. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>.
- Bintara, Rista, Sely Megawati Wahyudi, and . Molina. 2020. “Analysis of Fundamental Factors on Stock Price.” *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 9 (4): 49–64. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v9-i4/6813>.
- Agustina, Dewi. 2018. “Pengaruh Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 13–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.61>.
- Lusiana, Dewi, and Dewi Agustina. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 81–91.

- <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.67>.
- Gumanti, Miswan, Bernadhita H.S Utami, and Rita Irviani. 2021. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 2 (1): 1–6. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/30920>.
- Sunardi, Nardi, and Fitria Febrianti. 2020. "Likuiditas Dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sektor Telekomunikasi Di Indonesia." *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 3 (3): 269–82. <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i3.6206>.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25." In , 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Karmudiandri, Arwina, and Merry Adita Chandra. 2021. "Nilai Perusahaan: Studi Empiris Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi" 13 (1): 39–46. <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>.
- Harsono, Anwar. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 117–26. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.416>.
- Mai, Muhamad Umar. 2017. "Mediation of Csr and Profitability on the Influences of Gcg Mechanisms To the Firm Value." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 21 (2): 253–64. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.393>.
- Wahyuni, Sri Fitri. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1. <https://doi.org/10.35129/ajar.v3i02.134>.
- Stacia, Evelyn, and Juniarti. 2015. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Pertambangan." *Business Accounting Review* 3 (2): 81–90.
- Stephanie, and Dewi Agustina. 2019. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non–Keuangan Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 141–52. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2015. "The Effect Of Intangible Asset Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value." *International Journal of Scientific & Technology Research* 4 (1): 202–12. <http://www.ijstr.org>.
- Bratamanggala, Rudi. 2018. "The Factors Affecting Board Stock Price of Lq45 Stock Exchange 2012-2016: Case of Indonesia." *European Research Studies Journal* 21 (1): 115–24. <https://doi.org/10.35808/ersj/934>.
- Dewi, Putu Dina Aristya, and I.G.N.A. Suaryana. 2013. "Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham." *E-Jurnal Akuntansi* 4 (1): 215–29.
- Arviana, Nerissa, and Narumi Lapoliwa. 2013. "Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, DAN PBV Terhadap Harga Saham." *Jurnal ULTIMA Accounting* 5 (2): 1–16. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v5i2.149>.
- Wiagustini, Ni Luh Putu, and Ni Putu Pertamawati. 2015. "Pengaruh Risiko Bisnis Dan Ukuran



- Perusahaan Pada Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan Universitas Udayana* 9 (2): 112–22.
- Saputri, Nova, Listiana Sri Mulatsih, and Mery Trianita. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan.”
- Rahman, Arif. 2019. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global.” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akutansi* 25 (1): 114–29.
- S, Setiadharna, and Muslichah Machali. 2017. “The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable.” *Journal of Business & Financial Affairs* 06 (04). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000298>.
- Hirdinis, M. 2019. “Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability.” *International Journal of Economics and Business Administration* 7 (1): 174–91. <https://doi.org/10.35808/ijeba/204>.
- Juhandi, Nendi, Mochammad Fahlevi, Muhammad Nur Abdi, and Rinto Noviantoro. 2019. “Liquidity, Firm Size and Dividend Policy to the Value of the Firm (Study in Manufacturing Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)” 100 (Icoi): 313–17. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.53>.
- Kusuma, Rr. Aurin Wahyu, and Denies Priantinah. 2018. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7 (2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21352>.
- Indriyani, Eka. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Akuntabilitas* 10 (2): 333–48. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>.
- Prastuti, Ni Kadek Rai, and I Gede Merta Sudiarta. 2016. “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur.” *None* 5 (3): 254202.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga, and Hendro Sasongko. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 3 (3): 458–65. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>.
- Nur’aidawati, Siti. 2018. “Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode.” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 1 (3): 70–83. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1091>.
- Kahfi, Muhammad Faishal, Dudi Pratomo, and Wiwin Aminah. 2018. “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016 ).” *E- Proceeding of Management* 5 (1):

566–74. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6264/6243>.

<https://properti.kompas.com/read/2018/06/05/215846721/rupee-melemah-ini-pengaruhnya-pada-bisnis-properti>